

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha individu dan memiliki perencanaan untuk terwujudnya suatu proses pembelajaran yang efektif. Tujuannya untuk mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya.¹ Namun, saat ini terdapat beragam persoalan yang memperlambat di bidang pendidikan itu sendiri yang berpengaruh pada tujuan sebelumnya yang telah direncanakan.

Yang harus menjadi prioritas utama dalam masalah pendidikan di Indonesia merupakan dari kualitas pendidikan itu sendiri. Karena di masa pandemik virus *Covid-19* ini kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan. Oleh karena itu, pemerintah harus bersama-sama merumuskan kebijakan untuk mengurangi penyebaran virus *Covid-19* dan menerapkan *social distancing* kepada seluruh masyarakat. Dan melalui kebijakan ini semua kegiatan yang biasa dilakukan di luar rumah sekarang harus dihentikan sementara dan diganti dengan kegiatan yang dilakukan di rumah.

Pada sistem pembelajaran di sekolah pun ikut terdampak dari kebijakan pemerintah tentang *social distancing* yang terjadi. Pemerintah telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud memberikan himbauan supaya seluruh elemen pendidikan tidak menerapkan proses kegiatan belajar-mengajar seperti biasanya yaitu siswa datang ke sekolah dan guru mengajar secara tatap muka, tetapi Lembaga Pendidikan menerapkan aturan dari pemerintah yaitu secara *daring* atau jarak jauh.²

¹ Nurhasanah, N. d. (2016). Dinamika Motivasi Belajar Pada Siswa Manidri di SMPN 10 Banda Aeh. *Universitas Syiah Kuala*, 73-79.

² MENDIKBUD, S. E. (2020). *pelaksanaan kebijakan pendidikan islam dalam masa darurat penyebaran corona*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Seluruh lembaga pendidikan telah mengganti penerapan metode belajar dengan pembelajaran online atau *daring* pada saat pemerintah telah memberikan himbauan tersebut.

Berbagai upaya untuk memajukan pendidikan Indonesia antara lain oleh pemerintah adalah bentuk pembangunan kursus, pemberian beasiswa, meningkatkan *quality* dari pengajar/guru, dan begitu pula dengan pengembangan institusi pendidikan. Lembaga Pendidikan banyak yang sudah berkembang di Indonesia sekarang terutama lembaga pendidikan tingkat perguruan tinggi, termasuk negeri dan swasta.

Menurut *Rohman Arif*, pendidikan menengah meliputi pendidikan menengah atas dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah atas memiliki dua bentuk, yaitu SMA dan MA, yang terakhir untuk lembaga kejuruan, yaitu SMK dan MAK atau sederajat.³

Lembaga Pendidikan yang menyajikan pendidikan tinggi itu adalah Perguruan Tinggi.⁴

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah lembaga pendidikan yang menekankan penguasaan pengetahuan teoritis sebagai program pendidikan lanjutan pendidikan tinggi yang bertujuan untuk melatih siswa dalam studi universitas lebih lanjut. Namun berbeda halnya dengan SMK, yang dimana menekankan dalam bagian keahlian pada suatu bidang tertentu yang memiliki harapan agar siswa magang siap memasuki lapangan kerja dengan baik.

Perguruan tinggi telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era globalisasi. Menurut Markum, tujuan diselenggarakannya perguruan tinggi adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki

³ Rohman, A. (2009). *Memahami Pendidikan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.

⁴ Markum, E. (2007). *Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: UI Press.

kemampuan akademik dan profesional yang mampu menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.⁵

Pada program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor merupakan cakupan pendidikan yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.

Dengan ditumbuhkan dan dikembangkan motivasi keinginan peserta didik menentukan lanjutan studi ke Perguruan Tinggi sejak di bangku kelas 10. Karena dapat dibilang peran Perguruan Tinggi sangat penting untuk pendidikan terutama bagi siswa SMA.

Siswa yang telah berusaha mencari dan menemukan informasi tentang perguruan tinggi serta mampu fokus pada tujuannya berarti siswa telah menyadari minatnya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Ketertarikan tidak hanya datang dari dalam diri siswa, dibutuhkan sedikit dukungan untuk mengobarkan semangat kembali keinginan tersebut. Menurut pandangan *Bernard* dan diteliti oleh Sardiman, “Motivasi Belajar tidak muncul secara tiba-tiba atau spontan, tetapi muncul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan dalam belajar dan bekerja”. Karena banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa.⁶

Melalui wawancara dan observasi yang dilakukan di SMAN 1 Sukomoro, Nganjuk yang menunjukan dimana keinginan peserta didik untuk lanjut studi ke Perguruan Tinggi dapat terbilang kurang berminat.

Pada tahun 2020 alumni SMAN 1 Sukomoro yang berhasil lanjut studi ke perguruan tinggi sekitar 34 siswa dari 249, yang dimana itu terbilang angka sangat kecil, selain itu ada yang tidak memilih untuk tidak melanjutkan studi dan juga tidak lolos ke perguruan tinggi.

Banyak faktor yang dimiliki siswa terkait kecilnya keinginan untuk lanjut menempuh pendidikan ke perguruan tinggi, salah satunya ialah kurangnya Motivasi Belajar siswa, biaya untuk pendidikan yang terbilang mahal, dan yang menjadi permasalahan utama banyaknya siswa untuk berkontribusi langsung ke pekerjaan

⁵ Markum, E. (2007). *Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: UI Press.

⁶ Sadirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

daripada harus lanjut pendidikan ke perguruan tinggi, mereka berfikir bahwa dengan lanjut untuk studi ke perguruan tinggi tidak menjadi acuan untuk mereka bisa mendapatkan kehidupan dan ekonomi yang berkecukupan.

Persoalan dari Motivasi Belajar peserta didik menjadi faktor utama ini menjadikan naik-turunnya ketertarikan peserta didik untuk lanjut pendidikan ke Perguruan Tinggi. Dalam pembahasan penelitian penulis, rendahnya Motivasi Belajar dapat ditinjau dari indikator Motivasi Belajar. Indikator dari Motivasi Belajar yaitu, ulet menghadapi kesulitan, tekun menghadapi tugas, dapat mempertahankan pendapatnya, terbiasa nyaman dengan bekerja mandiri, tugas-tugas rutin yang berulang dianggap membosankan, Ketika sudah yakin akan suatu hal maka tidak mudah untuk berubah, menggali informasi dan melakukan *problem solving* sudah menjadi kegemaran. Hal-hal tersebut dapat menjadi pertimbangan untuk melihat motivasi belajar siswa yang rendah.⁷

Pada dasarnya motivasi adalah upaya sadar yang bertujuan untuk menggerakkan, membimbing dan memelihara perilaku seseorang sehingga ia termotivasi untuk melakukan tindakan guna meraih hasil terbaik ataupun tujuan yang diinginkan

Pandangan dari *Clayton Alderfer* yang mengungkapkan Motivasi Belajar ialah dorongan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang didukung melalui keinginan yang bertujuan memperoleh prestasi atau hasil nilai yang terbaik. Motivasi yang dijadikan sebagai *power of spiritual pusher* yang dapat membimbing dan menggerakkan tingkah laku dari manusia, termasuk tindakan kegiatan belajar-mengajar.⁸

Kata motif seringkali dikaitkan jika membahas mengenai motivasi. Penulis telah melakukan penelusuran yang sesuai, motif kerap kali diterjemahkan sebagai gerak maupun dukungan dari dalam diri suatu individu untuk bergerak.⁹

⁷ Sadirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

⁸ Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.

⁹ Salim, P. S. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English.

Lalu juga pandangan *MacDonald*, motivasi merupakan perubahan energi yang terjadi pada diri seseorang dan ditandai dengan emosi dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Menurut *Abin Syamsudin M*, indikator Motivasi Belajar lainnya yang bisa kita lakukan adalah dengan mengidentifikasi ukuran indikator yang berbeda pada tahapan tertentu. Indikator motivasi meliputi:¹¹

- 1) Periode waktu kegiatan
- 2) Intensitas aktivitas.
- 3) Konsistensi dari kegiatan.
- 4) Bersikap tabah dan handal dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan dalam mencapai tujuan.
- 5) Pengorbanan dan dedikasi untuk tercapainya suatu tujuan
- 6) Derajat keinginan yang ingin dicapai dengan kegiatan yang dilakukan,
- 7) Tingkat pencapaian
- 8) Makna sikap Anda terhadap tujuan kegiatan

Dengan demikian itu yang dimaksud dengan Motivasi Belajar ialah usaha secara maksimal yang terletak pada dalam diri individu siswa yang menampakan niat untuk tergabung dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh siswa itu dapat tercapai.

Selain naik turunnya minat siswa ketika memutuskan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, masih ada beberapa siswa yang masih memiliki optimisme untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, yang merupakan bentuk kepercayaan diri untuk berprestasi bagi para siswa.

Kemudian, dalam kamus umum bahasa Indonesia, Tawakkal berarti berserah diri (kehendak Tuhan), berserah diri sepenuhnya kepada Tuhan terhadap penderitaan, cobaan dan sejenisnya. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk selalu bersikap ketika sedang memperjuangkan sesuatu karena Tawakkal memiliki keimanan yang tinggi.

¹⁰ Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹¹ Syamsudin., A. (1996). *Psikologi Kependidikan*. . Bandung: : PT Remaja Rosda Karya.

Dari pandangan *Muhammad bin Hasan asy-Syarif*, Tawakkal merupakan seorang individu yang berfikiran bahwa Allah telah menanggung seluruh rezekinya dan urusannya yang membuat orang itu bersandar kepada Allah SWT seutuhnya dan tidak ingkar dengan Tawakkal kepada selain Allah.¹²

Menurut kacamata Islam, Tawakal adalah level terakhir setelah melakukan usaha terbaik dan kemudian menyerahkan segalanya, yang hanya bisa ditentukan di dalam Allah SWT. Setelah manusia tidak bisa lagi menyelesaikan masalah, siapa yang bisa menyelesaikan semua urusan.¹³ Allah telah menetapkan seluruh amal kebaikan yang dilakukan hamba-Nya akan mendapat ganjarannya. Yang mana sang *Rabb* dengan menjadikan kebesaran diri-Nya sebagai ganjaran untuk para ciptaan-Nya yang bertawakkal kepada-Nya.

Allah berfirman dalam *Q.S. Ath—Thalaq / 65: 3//*.

وَمَنْ يَتَّوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ .

“...Dan Barangsiapa bertawakal’ kepada Allah, niscaya Allah akan memberinya kecukupan ...” (*Q.S. ath-Thalaq/65: 3*)

Balasan yang diperoleh orang yang berserah diri kepada Allah (Tawakal) dan tidak diberikan kepada yang lain. Ini menandakan bahwa Tawakal merupakan salah satu akhlak yang mulia di sisi-Nya dan paling dicintai-Nya.

Allah berfirman dalam *Q.S. Az-Zumar /39: 36//*

أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ

“Bukankah Allah yang memberikan kecukupan (perlindungan)’’ kepada hamba-hamba-Nya.” (*Q.S. az-Zumar/39: 36*)

Menurut pandangan *AlJauziyah* mengungkapkan dimana Tawakal merupakan gabungan bermacam hal, yang intinya akan rusak kecuali disusun keseluruhan satu-kesatuan. Tawakal itu berarti membebaskan pikiran dari suatu hal dan bergantung pada kepada Allah SWT, dan pasrah semua keputusan kepada Allah

¹² Haidarotul, M. (2015). *Hubungan Tawakal’ Dengan Kecemasa’ Pada Jama’ah Pengajian Al-Iman Stasiun Jera’kah*. Universitas Islam, Negeri Walisongo’, Fakultas Ushuluddin. Semarang: Universitas Islam, Negeri Walisongo.

¹³ Haidarotul, M. *Hubungan Tawakal’ Dengan Kecemasa’ Pada Jama’ah Pengajian Al-Iman Stasiun Jera’kah*.

Begitu pula yang dilakukan oleh siswa kelas 12 untuk menghalau cobaan dan krisis motivasi belajar ketika menentukan pilihannya di masa depan dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, siswa dituntut untuk berusaha keras dalam menjalankan kewajiban yang dilaluinya dan juga selalu optimis untuk meraih mimpi yang diinginkan. Oleh karena itu sikap Tawakkal sangat diperlukan selama proses bekerja keras. Karena kerja keras saja tidak cukup untuk mencapai hasil yang ingin dicapai, siswa juga membutuhkan dorongan spiritual, yaitu Tawakal secara alami.

Hakikatnya yang mementukan sukses seorang individu itu bukanlah dirinya sendiri, melainkan Allah SWT yang berkehendak

Dalam sebuah paparan sebelumnya, maka dari itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “*Hubungan Sikap Tawakkal terhadap Motivasi Belajar Siswa untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi*”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang masalah yang sudah diuraikan pada sebelumnya meliputi:

1. Bagaimana gambaran sikap Tawakal siswa SMAN 1 Sukomoro?
2. Bagaimana gambaran Motivasi Belajar siswa SMAN 1 Sukomoro?
3. Bagaimana hubungan antara sikap Tawakkal dengan Motivasi Belajar siswa SMAN 1 Sukomoro untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan demikian dari rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui keterkaitan sikap tawakal terhadap motivasi belajar untuk melanjutkan studi perguruan tinggi siswa kelas 12 di SMAN 1 Sukomoro.
2. Untuk mengetahui peran tawakal terhadap motivasi belajar siswa kelas 12.

1.4 Manfaat

Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan manfaat di bidang psikologi, diantaranya terdapat dua manfaat yaitu teoritis dan praktis.

a) Secara Teoritis

Penelitian teoritis menghasilkan beberapa prinsip sehingga membantu mengembangkan pemahaman secara teoritis dengan membahas Hubungan Sikap Tawakkal terhadap Motivasi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

b) Secara Praktis

1. Sekolah

Sebagai salah satu acuan informasi pembelajaran minat siswa untuk lanjut studi ke perguruan tinggi melalui pemahaman dan memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi siswa untuk lanjut studi ke Perguruan Tinggi

2. Peneliti

Sebagai pengembangan pengalaman ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

1.5 Kerangka Berpikir

Dalam pandangan islam, sikap Tawakkal menjadi peran penting ketika seorang manusia dalam melakukan usaha atau perjuangan. Menjalankan ikhtiar pada awal usaha dan berserah diri kepada Allah SWT setelahnya.¹⁴ Oleh karena itu Tawakkal bukan tentang meninggalkan segala kerja keras dan pasrah oleh setiap individu, melainkan diterjemahkan sebagai penyandaran diri dan ikhtiar berharap hasil yang terbaik seutuhnya kepada Allah SWT. Salah kaprah jika orang beranggapan Tawakkal sama dengan menyerahkan seluruhnya kepada Allah tanpa diikuti pula ikhtiar yang benar-benar. Didalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan bahwa berikhtiar dan berusaha harus selalu dilaksanakan dan seluruh keputusan akhir Allah Swt yang akan menghendaki.

¹⁴ Nasution, Y. (1978). *Pegangan Hidup I*. Jakarta: Publicita.

Pada surat *Ali-Imran/3:159* Allah berfirman, yang artinya:

“Dan bermusyawarahlah dengan mereka pada setiap urusan, apabila engkau telah berketetapan hati, maka menyerah dirilah engkau kepada Allah.”

Manusia yang menerapkan sikap Tawakal yang ditujukan ke Allah SWT maka tidak merasa risau dan gelisah. Ketenangan, kegembiraan, dan ketentraman akan selalu ia rasakan. Rasa syukur yang mendalam akan terasa ketika mendapatkan karunia dan nikmat dari Allah SWT, begitupun sebaliknya ia akan bersabar ketika mendapatkan musibah. Ia menyerahkan segala keputusan, dan juga jiwanya hanya untuk Allah SWT. Berserah diri dengan sungguh-gungguh secara maksimal kepada Allah.

Menurut Al-Ghazali Tawakal memiliki arti menunjukkan garis lurus kondisi hati seseorang dengan berpegang teguh dan pasrah pada Allah dalam menolak kemudharatan dan mencari kemaslahatan yang berkaitan dengan dunia dan begitu pula akhiratnya.

Menurut Ibnu Qayyim AlJauziyah, menyatakan dimana Tawakal ialah satu-kesatuan sebuah kondisi yang terdiri melalui beragam point, yang pada awalnya tidak bisa utuh, kecuali melalui seluruh kerangka tergabung menjadi satu, yang ini menunjukkan bahwa tawakal tidak akan disebut dengan Tawakal bila mana tidak disertai dengan ikhtiar dan usaha.¹⁵

Menurut Ningsih, Tawakal adalah “Penyerahan segala daya upaya atau ikhtiar dan penyerahan total kepada Allah SWT, memiliki keyakinan yang benar akan kekuasaan dan kehendak Allah SWT dan perasaan tenang, damai dan bahagia dalam situasi yang dialami’. pengaruh lingkungan, menjadi dekat dengannya bahkan dalam situasi senang dan sulit”.¹⁶

Berdasarkan pengertian dari berbagai tokoh diatas bisa ditarik kesimpulan dimana tawakal merupakan seorang individu berserah diri kepada Allah Swt

¹⁵ Al-‘Jauziyah. (1998). *Madarijus Salikin*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar’.

¹⁶ Ningsih, P. (2013). *Pengaruh Tawakal Terhadap Adversity Quotient: Pada Santri Pondok Pesantren Al-‘Ishlah*. Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo.

terhadap usaha yang telah dilakukan serta menyakini bahwa Allah Swt senantiasa akan memberikan yang terbaik terhadap usaha yang telah dilakukan.

Pendapat para ahli yang dipaparkan di atas mengenai kedudukan Tawakal seseorang maka dari penelitian Ningsih, menyusun beberapa aspek yang berhubungan dari sikap Tawakal hasil dari sintesa Ibnu Qoyyim, Yusuf Qardawi dan Amru Kholid meliputi:¹⁷

- a. Berserah diri terhadap segala urusan kepada Allah setelah melakukan usaha semaksimal mungkin.
- b. Bersungguh atas keyakinan tentang kehendak dan kekuasaan Allah SWT diiringi dengan pasrah kepada-Nya.
- c. Bersikap tenang dan damai pada saat situasi apa pun

Dengan demikian hal ini banyak *point* yang menyatakan Motivasi Belajar seorang siswa dalam mencapai/menginginkan sesuatu.

Menurut Winkle, mengungkapkan bahwa Motivasi Belajar merupakan usaha dari dalam pendirian siswa dengan menggunakan gerak psikis secara keseluruhan yang menunjukkan kegiatan belajar, memberikan jaminan pada proses berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar dan juga memberikan tujuan yang jelas pada kegiatan belajar itu agar tercapainya satu padu tujuan”.¹⁸

Motivasi dapat diartikan gabungan ikhtiar yang ditujukan untuk tujuan tertentu, sehingga bila seorang individu itu merasa tidak sesuai dengan suatu hal maka akan menghiraukan perasaan tidak sesuai itu. Pada dasarnya kemunculan Motivasi itu berasal dari dalam diri seseorang, namun Motivasi dapat muncul karena rangsangan dari faktor luar.

Terdapat beberapa cakupan indikasi yang menunjukkan bahwa anak memiliki Motivasi Belajar, Sardiman mengungkapkan dimana ketika Motivasi telah timbul pada jati diri siswa memiliki ciri-ciri meliputi: ¹⁹

¹⁷ Ningsih, P. (2013). *Pengaruh Tawakal Terhadap Adversity Quotient Pada Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah*. Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo.

¹⁸ Winkel, W. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

¹⁹ AM., Sardiman. (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

1. Ulet dalam mengerjakan *task* (memiliki daya kerja yang cenderung lama, tidak akan menyerah begitu saja).
2. Memiliki sikap ulet ketika mengatasi kesulitan (berarti tidak gampang putus asa).
3. Cenderung mendapatkan *support* dari dalam pribadi sendiri untuk menggapai sebuah prestasi (tidak lekas puas diri dengan prestasi yang telah diraih).
4. Memiliki *interest* dan tajam dalam memfokuskan perhatian dalam belajar
5. Memiliki prestasi dalam belajar
6. Percaya diri saat mengerjakan tugas secara mandiri.

Ketika seorang individu telah mempunyai indikator Motivasi yang dijelaskan sebelumnya maka sudah cukup kuat motivasi belajarnya. Optimalnya proses kegiatan belajar, tugas siswa dapat diselesaikan dengan tekun, ulet ketika menghadapi segala hambatan dan masalah secara mandiri. Disisi lain peserta didik juga harus sadar dan peduli akan persoalan umum dan bagaimana untuk pemecahan solusinya.

Keberhasilan akan keinginan dan harapan selalu menjadi tujuan utama siswa yang termotivasi dan pada saat kegagalan yang mereka dapatkan maka akan berusaha keras mencari solusi lain untuk menonjolkan keberhasilan yang diraih pada hasil belajarnya. Sehingga seiring munculnya *effort* yang ulet dan terutama diberikan landasan Motivasi, maka seseorang yang sadar dan mau belajar bisa meraih prestasi belajar yang optimal.

Tawakal merupakan tindakan akhir yang dilakukan seorang individu setelah melakukan usaha dengan maksimal, begitupun dengan Motivasi merupakan langkah awal untuk melakukan sebuah usaha agar bisa tercapai dengan optimal. Dalam hal ini penulis ingin mengaitkan penelitian tentang Tawakal dan Motivasi Belajar kepada siswa kelas 12 untuk menentukan minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

Naik dan turun semangat hidup sudah menjadi kewajaran yang sering terjadi pada seorang individu ketika menghadapi permasalahan kehidupan. Motivasi yang

kuat merupakan kekuatan dari seorang manusia untuk berfikir selalu optimis dalam menghadapi permasalahan pada kehidupan, sebab pemikiran yang selalu optimis menjadi senjata utama untuk menyelesaikan masalah dengan lebih baik dan optimal.²⁰

Ciri dari motivasi yang kuat ialah selalu gigih dalam menjalankan atau mengerjakan sesuatu entah mengalami kegagalan pada prosesnya tetap tidak mudah menyerah untuk menggapai keberhasilan. Dan ketika segala ikhtiar telah dilakukan dengan maksimal disitulah sikap Tawakal berperan untuk menyerahkan segala keputusan kepada Allah SWT.

Ini dapat menjadi acuan siswa untuk ketika mengalami keputus-asaan menghadapi pilihan di kelas 12 ini. Siswa mendapatkan dukungan Motivasi yang berasal dari dalam diri dan dari sisi luar untuk memutuskan lanjut ke Perguruan Tinggi, setelahnya bertawakal kepada Allah SWT untuk hasilnya dan juga disertai dengan usaha siswa berupa kegiatan.

Dengan demikian menurut paparan diatas, dapat divisualisasikan untuk kerangka teoritik sebagai berikut:

Gambar 1.1 Bagan Hubungan antara sikap 'Tawakkal dengan Motivasi Belajar'



²⁰ Nurindah, M. A. (2012). Meningkatkan optimism remaja. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 57-76.

1.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk terhindar dari temuan diskusi atau permasalahan yang berulang-ulang, seseorang menanyakan pertanyaan yang sama dalam bentuk buku bahkan dengan bentuk tertulis lainnya. Penulis memberi muatan penelitian-penelitian yang terdahulu yang telah meneliti kajian yang sejenis dengan penelitian penulis, penulis menganalisis dari beberapa literatur untuk memperdalam literatur tentang hubungan Tawakal terhadap Motivasi Belajar siswa. Dari judul tersebut penulis menemukan berbagai literatur yang saling berkaitan, diantaranya :

1. Skripsi, Pengaruh Motivasi Belajar dan status sosial-ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII IPS semestergenap SMAN 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh motivasi akademik dan status sosial ekonomi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kesamaan dalam penelitian penulis dalam skripsi ini adalah peran motivasi belajar siswa dalam minatnya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Skripsi RIZKI HERDIYANTI menggunakan metode kuantitatif. Penulis juga menggunakan metode kuantitatif untuk melakukan penelitian.
2. Skripsi, Lisa Agustina, Ghullam Hamdu, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Persamaan antara penulis dengan skripsi tersebut adalah pengaruh motivasi belajar siswa. Penulis menjadikan skripsi tersebut sebagai bahan refrensi mengenai aspek dari motivasi belajar itu sendiri. Dan dari penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif itu menjadi relevan dengan penelitian penulis.
3. Jurnal yang diberi judul dengan Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, yang ditulis oleh Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati dalam jurnal Pendidikan Islam, Volume 3 No. 01 2020, p. 123-140 didalamnya memiliki inti pembahasan mengenai: Peran Motivasi Belajar pada siswa dimasa Covid-19 ini yang dilakukan via daring dimana penulis jurnal

membuktikan dengan metode penelitian kuantitatif dengan Teknik sampling dan nilai signifikansi Mann Whitney U sebesar 0,000. Penelitian ini menunjukkan hasil dimana motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring mengalami penurunan karena nilai signifikansi yaitu 0,000 adalah kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

4. Skripsi, Hubungan Tawakal Dengan Stress Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Dalam Penyusunan Skripsi yang ditulis oleh Ifnu Nurhakim seorang mahasiswa jurusan Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Antasari. Skripsi ini ditulis pada tahun 2018. Pada skripsi karya Ifnu ini mengambil kajian Tawakal yang fokusnya pada Stress mahasiswa dalam pengerjaan skripsi sebagai tugas akhir. Pada skripsi karya Ifnu ini peneliti dapat mengetahui berbagai macam aspek Tawakal dan dapat dijadikan bandingan ataupun acuan referensi bagi peneliti.
5. Skripsi, Hanny Putra Utama, Hubungan Antara Tawakkal dengan Adversity Quotient Pada Santri Madrasah Aliyah Amanatul Ummah Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019. Dalam sebuah tulisan skripsi Hanny Putra Utama menunjukkan bahwa hubungan Tawakal dan Adversity Quotient itu saling berhubungan dimana sikap Tawakal yang cenderung tinggi, maka tingkat Adversity Quotient akan baik pula yang di miliki seorang santri. Begitupun sebaliknya. Ini dapat menjadi acuan bagi penulis karena membahas tentang Tawakal pada Santri/Siswa.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan sistematis adalah rangkaian pembahasan penelitian yang ditulis secara teratur dan sistematis yang dimaksudkan untuk memudahkan penyusunan seluruh skripsi sehingga skripsi dapat tersusun dan padu. Penulisan sistematis dalam penelitian ini meliputi pengorganisasian ke dalam bab-bab, secara keseluruhan meliputi 5 bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, bab ini menjadi acuan dasar penulisan skripsi, dan memuat isi pokok bahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, dan evaluasi skripsi, kepustakaan, kerangka refleksi dan sistem penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka. yang berfungsi sebagai referensi teoritis untuk melakukan penelitian. Pada bab ini peneliti membahas tentang Tawakal, membahas tentang Motivasi Belajar, membahas tentang minat mahasiswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, membahas hubungan antara Tawakal dengan Motivasi Belajar, membahas tentang Motivasi Belajar dan Tawakal untuk melihat minat mahasiswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan bab yang menjelaskan tentang kondisi lapangan yang berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai hubungan antara sikap Tawakal dan Motivasi Belajar untuk berminat melanjutkan studi ke jenjang sarjana.

BAB V Kesimpulan rangkaian kegiatan penelitian yang meliputi temuan penelitian dan rekomendasi atau rekomendasi.